

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009). Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain rancangan penelitian, kerangka kerja, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, dan etika penelitian.

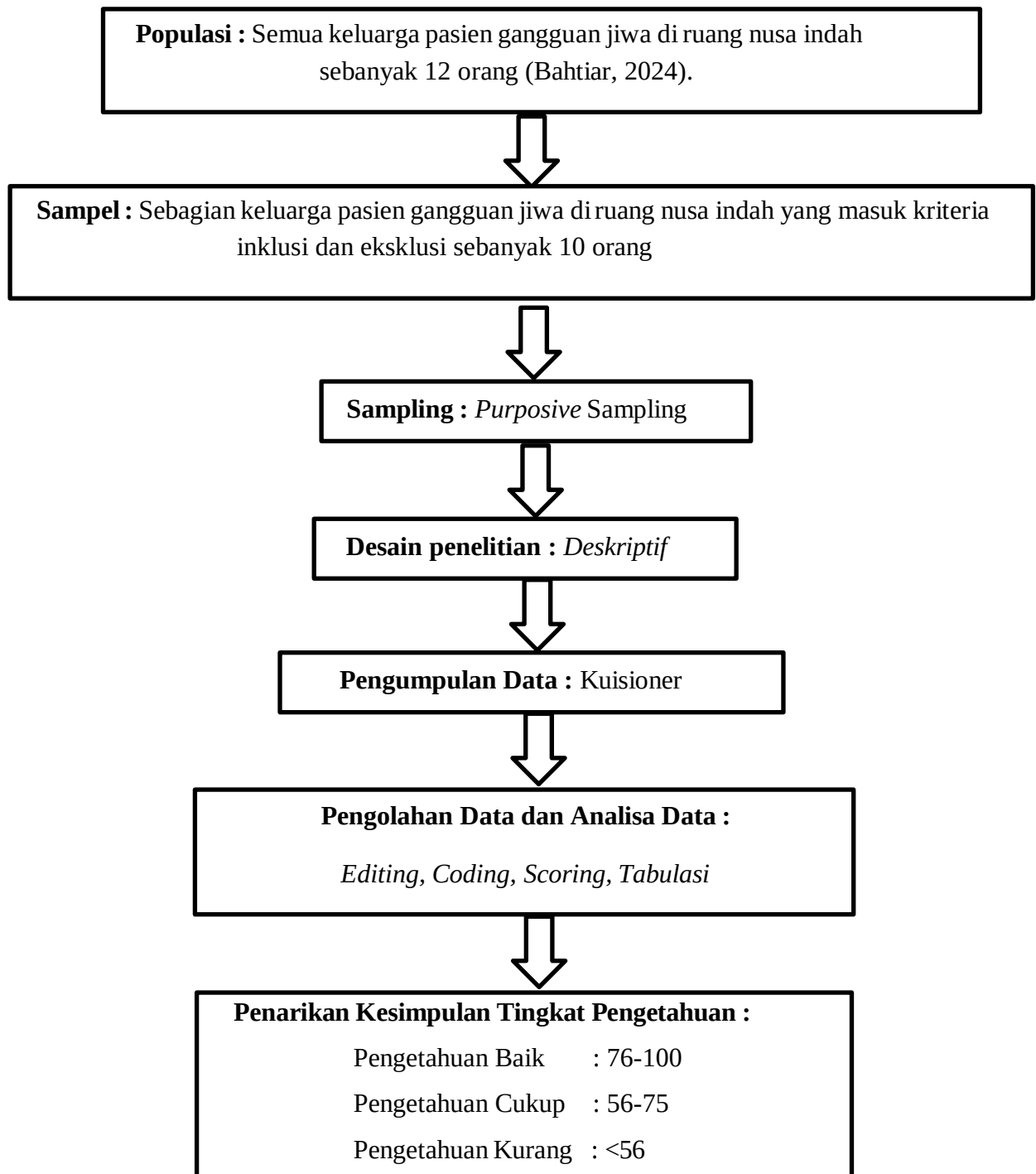
3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2008). Dalam penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja atau kerangka operasional merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2008).

Kerangka kerja dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Kerangka kerja Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Treggalek.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek (misalnya manusia : kien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien gangguan jiwa di ruang nusa indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang berjumlah 12 orang berdasarkan laporan rekam medis bulan Februari pada tahun 2024 (Bahtiar, 2024).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Aziz Alimul, 2008). Pada penelitian ini sampel diambil dari sebagian pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus penentuan besaran sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%.

Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat signifikansi (p) / (d=0,1) dimana tingkat signifikansi yaitu
10%

Perhitungan :

$$n = \frac{12}{1 + 12 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{12}{1 + 12 (0,01)}$$

$$n = \frac{12}{1 + 0,12}$$

$$n = \frac{12}{1,12}$$

$$n = 10$$

$$n = 10 \text{ responden}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Sampling adalah cara untuk memilih bagian dari populasi sehingga dapat menangani populasi tertentu. Metode sampling merupakan teknik penentuan sampel untuk mendapatkan sampel yang benar-benar menjawab permasalahan objek eksplorasi (Nursalam,2008). Pada

penelitian ini sampel diambil dari sebagian keluarga yang memenuhi kriteria sampel. Kriteria sampel yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini adalah :

Yang memenuhi kriteria :

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Notoatmodjo, 2008). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Salah satu keluarga yang tinggal serumah dengan pasien gangguan jiwa yang bersedia menjadi responden.
- b) Salah satu keluarga yang memberikan perawatan untuk merawat anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a) Salah satu keluarga yang tidak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- b) Salah satu keluarga yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa dilaksanakan di ruang nusa indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian pada kasus ini dilaksanakan pada saat penelitian di RSUD dr.

Soedomo Trenggalek pada tanggal 4 Maret s/d 6 April tahun 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa di ruang nusa indah rsud dr. Soedomo Trenggalek.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang

Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Tingkat Pengetahuan (C1, C2) Keluarga Tentang Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa	Kemampuan keluarga pasien dalam menjawab soal kuisioner dari peneliti tentang pencegahan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa :	Kuisioner Skor : 1) Jawaban benar bernilai 4 2) Jawaban salah bernilai 0	Ordinal	Pengetahuan Baik : 76-100 Pengetahuan Cukup : 56-75 Pengetahuan Kurang : <56
Sub Variabel C1 ranah tahu :	CI ranah tahu :			

1) Definisi gangguan jiwa	1) Kemampuan keluarga pasien menyebutkan definisi gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku atau gejala psikologis yang secara signifikan berhubungan dengan distress atau impairment dalam fungsi psikologis, perilaku, atau biologis individu pada no. soal 1.			
2) Penyebab gangguan jiwa	2) Kemampuan keluarga pasien dalam menjelaskan penyebab gangguan jiwa, seperti kelainan syaraf, faktor genetik, trauma psikologis, dan stres lingkungan pada no. soal 8 dan 9.			
3) Tanda dan gejala gangguan jiwa	3) Kemampuan keluarga pasien dalam menyadari tanda dan gejala gangguan jiwa, seperti gangguan pikiran, perubahan perilaku, halusinasi, dan waham pada no. soal 3, 4, 6, dan 7.			
4) Klasifikasi gangguan jiwa	4) Kemampuan keluarga dalam menggambarkan jenis gangguan jiwa yang diklasifikasikan dalam diagnosa seperti depresi, skizofrenia, gangguan pikiran pada no. soal 5.			
5) Jenis-jenis	5) Kemampuan keluarga dalam			

gangguan jiwa	menyebutkan jenis gangguan jiwa spesifik, seperti skizofrenia, depresi, gangguan kecemasan pada no. soal 5.			
6) Cara pencegahan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa	6) Kemampuan keluarga dalam mempelajari strategi untuk mencegah kekambuhan, seperti minum obat secara teratur, menjalani terapi, menjaga pola hidup sehat, dan kontrol rutin ke dokter pada no. soal 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24.			
C2 ranah paham :	C2 ranah paham :			
1) Penatalaksanaan gangguan jiwa	1) Kemampuan keluarga pasien dalam mempertahankan perawatan bagi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, seperti yang tercantum dalam nomor soal 14, 16, 18, dan 25.			

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Pertanyaan berdasarkan pada indikator-indikator dari setiap

variabel, kemudian indikator- indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur item-item instrumen yang berupa pernyataan. Selanjutnya untuk menyusun item-item instrumen, maka indikator dari variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi item-item instrumen.

Alat pengumpulan data dalam penelitian umumnya dikembangkan oleh peneliti tertentu atau diambil dari literatur yang telah ada. Seringkali, alat-alat ini bersifat generik dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian spesifik.

3.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Meminta surat perizinan dari Kaprodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Peneliti melakukan pemilihan sampel responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang nantinya akan digunakan sebagai sampel.
- 4) Melakukan pengambilan data pasien gangguan jiwa dari rekam medik.
- 5) Peneliti melakukan pendekatan kepada responden dengan menyampaikan tujuan dari penelitian dan menyampaikan permintaan kesediaan responden untuk menjadi sampel penelitian, jika responden menyetujui, maka responden di minta untuk menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*), jika responden tidak menyetujui atau tidak bersedia menjadi responden penelitian, peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.

- 6) Menyiapkan instrument penelitian berupa kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian.
- 7) Setelah responden mengisi kuesioner, kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti yang akan dilakukan analisis data dan hasil data dari pengisian kuesioner tersebut akan direkapitulasi datanya

yang nantinya akan diolah oleh peneliti untuk menarik kesimpulannya.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Langkah-Langkah Pengolahan Data

1) Editing

Editing merupakan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpulan data (Setiadi, 2007).

2) Coding

Coding adalah pengklasifikasian jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda-tanda kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2007).

3) Scoring

Scoring adalah nilai dari hasil penelitian yang kita buat sesuai dengan kriteria penelitian kita. Setelah pemberian kode selesai kemudian peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban.

- a. Jawaban benar bernilai 4
- b. Jawaban salah bernilai 0
- c. Total skor keseluruhan 100

Kemudian jumlah responden dalam tiap soal diberi skor sesuai dengan item yang dipilih. Jawaban masing-masing responden dari semua pertanyaan di jumlahkan lalu dibandingkan dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%.

4) Tabulating

Setelah proses *editing*, *coding* dan *scoring* selesai kemudian dilanjutkan tabulasi yaitu peneliti menyajikan data ke dalam kolom dan baris untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Sesuai dengan Setiadi, (2007) yang menyatakan tabulasi. Hal ini adalah penyajian dalam bentuk angka (*data numeric*) yang disusun dalam kolom dan baris dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda.

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka dari segi etika penelitian harus diperhatikan (Aziz Alimul, 2008).

3.9.1 *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Aziz Alimul, 2008). *Informed consent* secara tertulis tidak dilakukan pada penelitian ini, karena data penelitian pada penelitian ini diambil pada saat peneliti/mahasiswa melakukan praktik klinik. Sehingga peneliti tidak dapat melampirkan lembar *inform consent*, tetapi sebelum melakukan proses asuhan keperawatan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti/mahasiswa adalah memberikan penjelasan kepada klien dan keluarga tentang maksud dan tujuan dari proses asuhan keperawatan yang akan diberikan. Setelah klien menyetujui, maka proses asuhan

keperawatan bisa dilakukan.

3.9.2 *Anonymity (tanpa nama)*

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Aziz Alimul, 2008).

3.9.3 *Confidentiality (kerahasiaan)*

Kerahasiaan artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari informasi dijamin kerahasiaannya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Aziz Alimul, 2008).